

---

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, LABA RUGI PERUSAHAAN,  
UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN OPINI AUDIT  
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Handrianus Herry**

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak  
e-mail: herry\_ez\_duma@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Likuiditas, Laba Rugi Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yaitu studi asosiatif dengan hubungan kausal yang diolah dengan analisa kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melalui studi dokumenter dan studi kepustakaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen yang telah dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20 perusahaan yang diperoleh melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan data dianalisis dengan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, serta pengujian model dan hipotesis. Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Laba Rugi Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

**KATA KUNCI:** Likuiditas, Laba Rugi Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Opini Audit dan *Audit Report Lag*.

**PENDAHULUAN**

Perusahaan yang telah *listing* di bursa saham memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada mereka yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang dipublikasikan haruslah berkualitas, dapat dikatakan berkualitas jika laporan keuangan tersebut relevan, mudah dipahami, handal dan dapat dibandingkan. Selain itu, laporan keuangan yang berkualitas juga bisa dilihat dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan untuk dinilai kewajaran mengenai hal-hal material dalam penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 mengenai kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik secara berkala menyebutkan bahwa laporan tahunan dengan pendapat lazim harus disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Lamanya atau

---

rentang waktu penyelesaian audit yang dihitung dari tanggal penutupan tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan dinamakan *audit report lag*.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas diukur menggunakan *current ratio* yang dimana semakin besar *current ratio* akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini menjadi berita yang baik bagi investor dan perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak memiliki alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangannya karena hal ini merupakan berita yang baik bagi investor.

Pengukuran kantor akuntan publik dapat dilakukan dengan membaginya ke dalam dua kelompok, yaitu kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four* dan kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Perusahaan akan lebih tertarik menggunakan jasa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four* karena auditor di kantor akuntan publik ini sudah dilatih dengan baik sehingga mereka mampu menyelesaikan audit laporan keuangan secara tepat waktu. Opini audit merupakan pernyataan yang diberikan oleh auditor sebagai hasil penilaiannya terhadap tingkat kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Jika perusahaan mampu mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka laporan keuangan auditan akan lebih cepat dipublikasikan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada periode tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tersebut. Laporan keuangan perusahaan bertujuan meringkaskan kegiatan dan hasil dari kegiatan tersebut untuk periode tertentu. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

---

Menurut Fahmi (2015: 2): “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Laporan keuangan menjadi hal yang penting karena memberikan informasi yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan akan menggunakannya dalam meramalkan, membandingkan dan menilai dampak keuangan yang timbul dari keputusan yang telah diambil. Laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk menyatakan opini atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha perusahaan dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Menurut Bayangkara (2011: 7):

“Audit keuangan dilakukan untuk mendapatkan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (manajemen) telah disusun melalui proses akuntansi yang berlaku umum dan menyajikan dengan sebenarnya kondisi keuangan perusahaan pada tanggal pelaporan dan kinerja manajemen pada periode tersebut. Dari hasil audit ini kemudian akuntan (auditor) memberikan opini sebagai tanda pengesahan atas laporan tersebut, untuk dapat digunakan oleh sebagian besar pemakai laporan keuangan.”

Perusahaan dituntut dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sebuah laporan keuangan yang dipublikasikan secara tepat waktu dapat menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menjaga *image* perusahaan. Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan satu diantara banyak faktor penting yang terdapat dalam penyajian laporan keuangan. Namun tidak semua perusahaan bisa mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu, hal ini dikarenakan berbagai faktor dari internal perusahaan maupun faktor dari eksternal perusahaan itu sendiri. Keterlambatan dalam menyelesaikan suatu proses pengauditan sebuah laporan keuangan disebut dengan *audit report lag*. Menurut Sumartini dan Widhiyani (2014: 392): “*Audit Report Lag* merupakan rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.”

Semakin lama waktu untuk mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan maka akan memunculkan persepsi negatif dari para pemangku kepentingan atas laporan keuangan tersebut. Hal ini bisa terjadi dikarenakan berbagai faktor internal perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan. Faktor-faktor internal perusahaan yang bisa mempengaruhi *audit report lag* diantaranya likuiditas dan laba rugi perusahaan, faktor-

---

faktor eksternal perusahaan yang bisa mempengaruhi *audit report lag* diantaranya ukuran kantor akuntan publik dan opini audit.

Menurut Fahmi (2016: 65): “Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan *current ratio*. Menurut Fahmi (2016: 66): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.” Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita yang baik sehingga perusahaan akan cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahendra dan Putra (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara likuiditas terhadap *audit report lag*.

Kinerja perusahaan bisa dilihat dari tingkat laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Ukuran laba terdapat pada laporan laba rugi yang merupakan laporan sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan. Laporan laba rugi adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasional perusahaan selama periode waktu tertentu. Laba menunjukkan keberhasilan operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Hery (2012: 5):

Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, *dividen* pemegang saham dan pajak pemerintah. Informasi laba juga dapat digunakan untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earnings power*), menafsir resiko dalam berinvestasi dan lain-lain.

Perusahaan yang mendapatkan laba akan menganggap bahwa laba tersebut merupakan berita yang baik dan tidak akan menundanya. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu memperoleh laba cenderung akan lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*.

Laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus disajikan secara akurat dan terpercaya. Kredibilitas laporan keuangan bisa ditingkatkan dengan menggunakan jasa auditor dari kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four*. Kantor akuntan publik di Indonesia yang berafiliasi dengan *the big four* yang dikutip dari laporan

---

tahunan perusahaan di BEI tahun 2017 adalah: Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PwC); Purwantono, Sungkoro & Surja (E&Y); Satrio Bing Eny & Rekan (Deloitte); dan Siddharta Widjaja & Rekan (KPMG). Kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four* biasanya akan menyelesaikan proses pengauditan yang lebih cepat dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Hal ini dikarenakan auditor di kantor akuntan publik *the big four* lebih handal sehingga membuat pekerjaan audit yang dilakukan akan lebih efisien dan cenderung tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangannya sehingga rentang waktu *audit report lag* akan semakin pendek. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara reputasi auditor terhadap *audit report lag*.

Opini audit merupakan pernyataan auditor tentang tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan di berbagai aspek yang material, didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Hery (2011: 3-11):

Terdapat lima jenis opini audit antara lain:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)  
Opini ini diberikan oleh auditor apabila semua kondisi audit telah terpenuhi dan tidak ada salah saji yang signifikan serta laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan atau modifikasi kata-kata (*unqualified opinion with explanatory language*)  
Opini ini diberikan oleh auditor dimana laporan keuangan telah disajikan secara wajar, tetapi auditor merasa perlu atau wajib untuk memberikan informasi tambahan.
3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)  
Opini ini diberikan oleh auditor dimana auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan secara wajar, tetapi terdapat pembatasan dalam ruang lingkup audit atau kelalaian dalam mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.
4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)  
Opini ini diberikan oleh auditor apabila auditor yakin bahwa laporan keuangan secara keseluruhan mengandung salah saji yang sangat material atau sangat menyesatkan, sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan atau hasil operasi dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
5. Menolak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)  
Laporan menolak memberikan pendapat diterbitkan apabila auditor tidak dapat meyakinkan dirinya sendiri bahwa laporan keuangan klien secara keseluruhan telah disajikan secara wajar.

---

Apabila auditor memberikan opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka *audit report lag* akan semakin panjang. Hal ini dikarenakan auditor akan mencari bukti pendukung yang menyebabkan dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Pencarian bukti audit akan memakan waktu yang panjang sehingga mengindikasikan terjadinya *audit report lag* yang semakin lama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara opini audit terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>2</sub> : Laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>3</sub> : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia
- H<sub>4</sub> : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini menggunakan perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yaitu dalam bentuk laporan keuangan auditan dan laporan tahunan. Dari populasi yang ada dan diseleksi dengan metode *purposive sampling* didapat sebanyak 20 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji asumsi klasik sedangkan pengujian model dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda.

---

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah dari keseluruhan sampel yang digunakan berjumlah 100 (N). Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0112 dan nilai maksimum sebesar 12,7845 dengan nilai rata-rata sebesar 2,272927 serta nilai standar deviasi sebesar 2,4098081. *Audit report lag* (AUDIT REPORT LAG) memiliki nilai minimum sebesar 38 hari dan nilai maksimum sebesar 491 hari dengan nilai rata-rata sebesar 87,94 serta nilai standar deviasi sebesar 71,514.

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	100	,0112	12,7845	2,272927	2,4098081
AUDIT REPORT LAG	100	38	491	87,94	71,514
Valid N (listwise)	100				

*Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018*

Dalam penelitian ini, pengujian data menggunakan pengujian asumsi klasik. Hasil pengujian normalitas residual dengan menggunakan uji statistik non parametrik *One Sample Kolmogorov Smirnov* terhadap 100 data menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,070 setelah dilakukan transformasi data dan eliminasi data menggunakan metode *Z-score* yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan nilai VIF pada variabel likuiditas (LAGCR) sebesar 1,100, laba rugi perusahaan (LAGLR) sebesar 1,113, ukuran kantor akuntan publik (LAGUKAP) sebesar 1,115 dan opini audit (LAGOPINI) sebesar 1,024. Sedangkan untuk nilai *tolerance* pada variabel likuiditas (LAGCR) sebesar 0,909, laba rugi perusahaan (LAGLR) sebesar 0,899, ukuran kantor akuntan publik (LAGUKAP) sebesar 0,897 dan opini audit (LAGOPINI) sebesar 0,976. Nilai VIF untuk seluruh variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antara variabel bebas (independen).

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi pada variabel likuiditas (LAGCR) sebesar 0,256, laba rugi perusahaan (LAGLR) sebesar 0,200,

ukuran kantor akuntan publik (LAGUKAP) sebesar 0,082 dan opini audit (LAGOPINI) sebesar 0,072. Nilai signifikansi untuk seluruh variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Runs Test* menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,755 yang berarti nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	50,908	3,109		16,373	,000		
LAGCR	,042	1,127	,004	,038	,970	,909	1,100
LAGLR	-5,568	3,836	-,150	-1,452	,150	,899	1,113
LAGUKAP	-,271	4,619	-,006	-,059	,953	,897	1,115
LAGOPINI	-13,842	3,956	-,347	-3,499	,001	,976	1,024

a. Dependent Variable: LAGARL

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = 50,908 + 0,042X_1 - 5,568X_2 - 0,271X_3 - 13,842X_4$$

Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 50,908 berarti bahwa jika nilai variabel likuiditas, laba rugi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit sebesar 0, maka nilai variabel *audit report lag* sebesar 50,908. Nilai koefisien variabel likuiditas sebesar 0,042 berarti bahwa jika nilai variabel laba rugi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit tetap sedangkan variabel likuiditas meningkat sebesar satu satuan, maka *audit report lag* akan meningkat sebesar 0,402 satuan. Koefisien variabel likuiditas bernilai positif yang berarti bahwa terjadi hubungan positif antara likuiditas dengan *audit report lag*, yaitu semakin tinggi nilai variabel likuiditas maka semakin tinggi pula nilai variabel *audit report lag*. Nilai koefisien variabel laba rugi perusahaan bernilai negatif sebesar -5,568 berarti bahwa perusahaan yang mengalami keuntungan



mempunyai *audit report lag* yang lebih pendek, yaitu penyampaian laporan keuangan auditan lebih cepat 5,568 hari dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Nilai koefisien variabel ukuran kantor akuntan publik bernilai negatif sebesar -0,271 berarti bahwa perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four* (kode = 1) mempunyai *audit report lag* yang lebih pendek, yaitu penyampaian laporan keuangan auditan lebih cepat 0,271 hari dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan jasa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four*. Nilai koefisien variabel opini audit bernilai negatif sebesar -13,842 berarti bahwa perusahaan yang mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian/*unqualified opinion* (kode = 1) mempunyai *audit report lag* yang lebih pendek, yaitu penyampaian laporan keuangan auditan lebih cepat 13,842 hari dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian/*unqualified opinion*.

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**ANALISIS KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,392 <sup>a</sup>	,154	,115	14,86596	1,831

a. Predictors: (Constant), LAGOPINI, LAGCR, LAGLR, LAGUKAP

b. Dependent Variable: LAGARL

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien korelasi sebesar 0,392 atau 39,2 persen yang berarti bahwa terdapat hubungan yang rendah antara variabel likuiditas, laba rugi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit terhadap *audit report lag*. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,115 atau 11,5 persen yang berarti bahwa likuiditas, laba rugi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit dalam memberikan penjelasan mengenai *audit report lag* sebesar 11,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 88,5 persen ditentukan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERDAGANGAN ECERAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**HASIL UJI F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3536,165	4	884,041	4,000	,005 <sup>b</sup>
	Residual	19447,705	88	220,997		
	Total	22983,870	92			

a. Dependent Variable: LAGARL

b. Predictors: (Constant), LAGOPINI, LAGCR, LAGLR, LAGUKAP

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil output dari uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang digunakan layak untuk diuji terhadap variabel dependen (*audit report lag*).

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa :

1. Hipotesis Pengaruh Likuiditas Terhadap *Audit Report Lag*

H<sub>1</sub> menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama melalui uji t diketahui bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,970 dan koefisien sebesar 0,042 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian dalam penelitian ini, H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiana dan Susilo (2012) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara likuiditas terhadap *audit report lag*.

2. Hipotesis Pengaruh Laba Rugi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

H<sub>2</sub> menyatakan bahwa laba rugi perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua melalui uji t diketahui bahwa variabel laba rugi perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,150 dan koefisien sebesar -5,568 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara laba rugi perusahaan

---

terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian dalam penelitian ini,  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zebriyanti dan Subardjo (2016), Sianipar (2010) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara laba rugi perusahaan terhadap *audit report lag*.

### 3. Hipotesis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag*

$H_3$  menyatakan bahwa ukuran kantor akuntan publik berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga melalui uji t diketahui bahwa variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,953 dan koefisien sebesar -0,271 yang berarti tidak terdapat pengaruh antara ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian dalam penelitian ini,  $H_3$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017), Sumartini dan Widhiyani (2014), dan Sianipar (2010) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit report lag*.

### 4. Hipotesis Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

$H_4$  menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis keempat melalui uji t diketahui bahwa variabel opini audit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien sebesar -13,842 yang berarti terdapat pengaruh negatif antara opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian dalam penelitian ini,  $H_4$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumartini dan Widhiyani (2014), Aryaningsih dan Budiarta (2014) dan andi kartika (2009) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara opini audit terhadap *audit report lag*.

---

## PENUTUP

Pengaruh likuiditas, laba rugi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit terhadap *audit report lag* pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia (BEI), dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, Laba Rugi Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*.

Saran yang dapat penulis berikan adalah: (1) Dalam penelitian ini, likuiditas, laba rugi perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* sedangkan opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dengan nilai koefisien determinasi yang menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,115 yang berarti bahwa kemampuan likuiditas, laba rugi perusahaan, ukuran kantor akuntan publik dan opini audit dalam memberikan penjelasan mengenai *audit report lag* sebesar 11,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 88,5 persen ditentukan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini sehingga peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel-variabel lainnya. (2) Peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan atau mempertimbangkan penggunaan kriteria dalam pemilihan sampel sehingga data dalam jumlah tertentu dapat membentuk model penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryaningsih, Ni Nengah Devi, dan I Ketut Budiarta. 2014. Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas dan Opini Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7, no. 3, hal. 747-647.
- Bayangkara, IBK. 2011. *Audit Manajemen Prosedur dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. 2011. *Auditing I: Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 16, no. 1, hal. 1-17.
- Listiana, Lisa, dan Tri Pujadi Susilo. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Reporting Lag* Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2, no. 1, hal. 48-64.

- 
- Mahendra, Ida Bagus Kade Yogi, dan I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2014. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatanwaktuan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, no. 2, hal. 304-324.
- Sianipar, Charles V. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Otomotif *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 10, no. 1, hal 1-26.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, Ni Komang Ari, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2014. Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Laba Rugi pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 9, no. 1, hal. 392-409.
- Suparsada, Ni Putu Yulianda Damayanti, dan IGAM Asri Dwija Putri. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 18, no. 1, hal. 60-87.
- Verawati, Ni Made Adhika, dan Made Gede Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, no. 2, hal. 1083-1111.
- Zebriyanti, Devi Eka, dan Anang Subardjo. 2016. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, no. 1, hal 1-18.

www.idx.co.id